

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan masih menjadi pandemi global sampai saat ini. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China pada Desember 2019. Pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan status *Public Health Emergency of Internasional Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat dunia dan besar kemungkinan adanya penyebaran penyakit antar negara.⁽¹⁾ Indonesia merupakan salah satu negara didunia yang terkonfirmasi Covid-19 dan pertama kali melaporkan kasus pada tanggal 2 Maret 2020, kemudian pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19 secara resmi menjadi pandemi global.⁽²⁾

Berdasarkan data WHO tanggal 19 Januari 2022, tercatat bahwa dari 227 negara yang terjangkit Covid-19, terdapat total 337.830.804 kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan 5.564.875 kasus meninggal dunia.⁽³⁾ Berdasarkan data yang didapat dari *worldometers.info*, Indonesia menempati urutan ke-16 untuk capaian kasus Covid-19 dari seluruh negara, Amerika Serikat penyumbang kasus aktif tertinggi dengan total 68.767.004 kasus, diikuti oleh India dengan 37.901.241 kasus, kemudian Brasil dengan 23.215.551 kasus infeksi virus Corona terbanyak.⁽⁴⁾

Jumlah masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus Corona semakin bertambah setiap harinya.⁽⁵⁾ Sampai dengan tanggal 19 Januari 2022 terdapat 34 Provinsi yang terjangkit Covid-19 dengan total 4.275.528 kasus konfirmasi positif Covid-19, 4.120.540 (96,4%) kasus sembuh, 144.192 (3,4%) kasus meninggal dunia, dan masih terdapat 10.796 (0,3%) kasus aktif.⁽³⁾ Laporan dari Satgas Covid-19 pada tanggal 19

Januari 2022, dari total 34 Provinsi yang ada, Sumatera Barat menempati posisi ke-20 untuk penambahan kasus konfirmasi Covid-19 yaitu terdapat 2 kasus dan terdapat 11 wilayah dengan tidak ada tambahan kasus konfirmasi Covid-19. Sehingga, Sumatera Barat mendapat total 89.887 kasus terinfeksi Covid-19, dengan kasus aktif sebanyak 14 orang (0,01%), total sembuh sebanyak 87.718 orang (97,58%), dan kasus meninggal sebanyak 2.155 orang (2,40%) pada tanggal 19 Januari 2022.⁽⁶⁾

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, menyebutkan bahwa terdapat 104 Kelurahan terjangkit Covid-19 dengan 83 kelurahan yang sudah bebas dari Covid-19 yang tidak ada lagi kasus konfirmasi Covid-19. Hasil terakhir pemeriksaan di Kota Padang tercatat 42.246 kasus terinfeksi Covid-19 dan pada tanggal 18 Januari 2022 bertambah menjadi 42.248 kasus. Diketahui kasus sembuh tidak terdapat tambahan dengan total sebanyak 41.689 kasus dan kasus meninggal sebanyak 554 kasus.⁽¹⁾

Selama masa pandemi berlangsung, banyak dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat di dunia, sebagai akibat dari diberlakukannya kebijakan untuk menerapkan protokol kesehatan pada setiap aspek kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini diawali dengan pembatasan sosial hingga kebijakan *lockdown* yang membuat terhambatnya seluruh aktivitas keseharian masyarakat. Apabila penyebaran virus ini tidak segera dikendalikan secara efektif, maka dapat menimbulkan efek lanjutan yang berpotensi menimbulkan tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan berdampak luas pada perekonomian global.⁽⁷⁾

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam pengendalian kasus Covid-19. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan mempercepat laju vaksinasi diseluruh Indonesia.⁽⁷⁾ Menurut Permenkes No. 84 tahun 2020, vaksin merupakan suatu produk biologi yang mengandung antigen berupa

mikroorganisme yang telah dilemahkan, utuh atau sebagian, atau toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan zat lain, serta dapat menghasilkan kekebalan spesifik apabila diberikan kepada seseorang guna melawan penyakit tertentu secara aktif. Proses memasukkan vaksin kedalam tubuh seseorang dinamakan dengan vaksinasi.⁽⁸⁾

Program vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan berkontribusi untuk dapat menurunkan angka penularan penyakit melalui pembentukan kekebalan tubuh secara masal. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan memutuskan untuk menetapkan tujuh jenis vaksin Covid-19 yang digunakan di Indonesia yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. H.K. 01.07/12758 tahun 2020 diantaranya AstraZeneca, *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc. and BioNtech, Sinovac Biotech Ltd, dan Novavax Inc.⁽⁹⁾

Data yang didapat dari WHO menyebutkan bahwa total pemberian vaksin di seluruh dunia sampai dengan tanggal 6 Januari 2022 sudah terdapat 9.371.326.391 dosis yang telah diberikan dan terdapat 3.919.932.851 orang yang telah divaksin secara tuntas atau sekitar 50,4% dari populasi penduduk yang ada.⁽³⁾ Indonesia masuk ke dalam peringkat 5 besar dunia untuk cakupan vaksinasi.

Data dari Kemenkes per tanggal 20 Januari 2022, menyatakan bahwa di Indonesia terdapat total 179.153.744 dosis untuk vaksin pertama yang telah diberikan kepada masyarakat dan 122.378.266 total dosis vaksinasi kedua, dengan sasaran vaksinasi sebanyak 208.265.720 orang.⁽³⁾ Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Provinsi Sumatera Barat per tanggal 20 Januari 2022, terdapat 3.203.111 atau sekitar 72,66% masyarakat yang telah melakukan vaksinasi dosis pertama dan sekitar 2.075.033 atau sekitar 47,07% untuk vaksinasi dosis kedua dari total sasaran

vaksinasi sebanyak 4.408.509 orang, mencakup tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum, serta usia 12-17 tahun.⁽³⁾

Sejak kasus pertama diumumkan pada awal Maret 2020, Pemerintah Indonesia secara sigap membuat beberapa strategi dan kebijakan yang dimulai dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga berakhir pada adaptasi Kebiasaan Baru (*New Normal*). Tidak hanya itu, pemerintah juga melakukan pencegahan dan pengendalian Covid-19 terutama pada kelompok rentan yang berisiko lebih besar, salah satunya yaitu ibu hamil.⁽¹⁰⁾

Di Indonesia, ibu hamil merupakan populasi prioritas yang direkomendasikan mendapatkan vaksinasi Covid-19, namun seperti halnya di China menurut penelitian yang dilakukan oleh (Chang YW, *et al.* 2019), ibu hamil sering kali tidak bersedia menerima vaksin karena kurangnya pengetahuan, sikap negatif terhadap vaksin, tidak adanya pengalaman mendapatkan vaksin sebelumnya, dan khawatir akan efek samping dan keamanan vaksin yang tidak pasti.⁽¹¹⁾

Berdasarkan data yang didapat dari Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), terdapat 536 ibu hamil yang terpapar Covid-19 pada periode April 2020-April 2021 dan sebanyak 3% diantaranya meninggal dunia.⁽¹²⁾ Sementara itu, berdasarkan data dari Direktorat Kesehatan Keluarga per tanggal 14 September 2021, terdapat sebanyak 1.086 ibu yang meninggal dengan hasil pemeriksaan swab PCR/antigen positif. Sementara itu, data dari Pusdatin, tercatat sebanyak 302 bayi yang meninggal dengan hasil tes swab/PCR yang positif.⁽¹³⁾ Di Kota Padang, data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang per bulan Desember 2021, jumlah ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 399 orang.⁽¹⁴⁾

Kehamilan menjadi salah satu kondisi dimana Ibu hamil memiliki peningkatan risiko menjadi lebih besar apabila terinfeksi dengan Covid-19, khususnya pada wanita

hamil dengan kondisi medis tertentu. Dilaporkan dalam satu tahun terakhir, sejumlah ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19 menunjukkan gejala yang berat bahkan sampai meninggal dunia. Kondisi ini dikaitkan dengan teori bahwa kehamilan menyebabkan penurunan daya tahan tubuh secara fisiologis (*immunocompromised*) untuk menjaga kestabilan proses kehamilan. Oleh karena itu, untuk membentengi ibu hamil dan janin dari infeksi Covid-19, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan bahwa ibu hamil menjadi salah satu sasaran utama penerima vaksinasi Covid-19.⁽¹⁵⁾ Kebijakan pemberian vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil juga telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). Kebijakan ini juga diperkuat dengan diterbitkannya Surat Edaran HK.02.01/2007/2021 tentang vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil. Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) merekomendasikan vaksin Covid-19 aman untuk ibu hamil.⁽¹⁵⁾

WHO mengatakan bahwa, gejala-gejala yang dirasakan ibu hamil ketika terpapar Covid-19 akan sama dengan ibu hamil lainnya. Hasil analisis dari 147 ibu hamil, terdapat 8% ibu hamil memiliki gejala penyakit yang parah dan 1% yang mengalami kondisi kritis. Ciri-ciri awal ibu hamil terpapar Covid-19 yaitu demam (78%), batuk (44%), nyeri otot (33%), rasa lemas (22%).⁽¹⁶⁾

Royal College of Obstetricians and Gynaecologist menyatakan bahwa, daya tahan ibu hamil cenderung menurun dibandingkan orang dewasa sehat lainnya ketika mereka terinfeksi Covid-19. Berdasarkan laporan dari *Centers for Disease Control and Prevention*, ibu hamil yang positif Covid-19 berisiko lebih tinggi untuk melahirkan prematur (melahirkan bayi lebih awal dari 37 minggu) dan *stillbirth*, dalam surat rekomendasi POGI menyebutkan bahwa Covid-19 dapat meningkatkan risiko persalinan prematur dan komplikasi kehamilan lainnya, seperti *stillbirth*, Covid-19 juga dapat meningkatkan risiko cacat janin, namun penelitian mengenai efek Covid-

19 pada kehamilan yang dapat menyebabkan bayi lahir cacat sampai saat ini masih terbatas. Namun, setiap perubahan fungsional pada sel embrionik di awal kehamilan akibat dari infeksi virus dapat menyebabkan cacat lahir yang merugikan, sejauh ini penelitian yang sudah dilakukan menyebutkan bahwa ada peningkatan risiko untuk mengembangkan cacat lahir bawaan jika terinfeksi SARS-CoV-2 terjadi saat kehamilan.

Menurut penelitian dari *Clinical Infectious Disease*, virus Covid-19 tidak menular dari ibu ke janin yang ada di dalam rahim. Pada penelitian tersebut, para ahli mencoba menguji air ketuban, darah tali pusat, hasil usap tenggorokan bayi, dan ASI. Hasil penelitian tidak menemukan adanya risiko bayi baru lahir terinfeksi virus Covid-19 ketika operasi caesar berlangsung. Meski demikian, efek Covid-19 pada ibu hamil memang cukup mengkhawatirkan mengingat dampaknya bisa berpengaruh pada dua hal, yaitu janin dan ibu.

Keberhasilan program vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh persepsi dan keinginan individu untuk melakukan tindakan pencegahan dan penularan.⁽¹⁷⁾ Persepsi individu dalam memilih melakukan atau tidak melakukan tindakan pencegahan kesehatan dapat dikaji melalui teori *Health Belief Model* (HBM) yang berfokus pada sikap dan keyakinan individu.⁽¹⁸⁾

Health Belief Model merupakan salah satu teori yang sering digunakan untuk memahami sikap dan perilaku kesehatan dari perspektif psikologis sosial yang menggunakan harapan, nilai dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi tindakan masyarakat. *Health Belief Model* mempunyai tujuan untuk memahami alasan individu dalam mengambil suatu keputusan terhadap langkah pencegahan. Konsep *Health Belief Model* efektif digunakan sebagai gambaran perilaku sehat dalam mencegah penularan seperti pandemi Covid-19.⁽¹⁹⁾

Teori HBM terdiri dari beberapa aspek yaitu terdiri dari persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, serta isyarat untuk bertindak. Berdasarkan dari teori tersebut, perilaku individu dalam menerima vaksinasi Covid-19 ditentukan dari Persepsi kerentanan (*Perceived susceptibility*) mengacu pada keyakinan individu yang merasa dirinya rentan atau berisiko tertular Covid-19, Persepsi keparahan (*Perceived Severity*) mengacu pada penilaian individu terhadap keparahan masalah kesehatan dan konsekuensi yang dirasakan dari masalah kesehatannya, sehingga muncul dorongan untuk melakukan vaksinasi Covid-19, Persepsi manfaat (*Perceived benefits*) mengacu pada manfaat yang dirasakan individu dalam melakukan vaksinasi Covid-19, Persepsi hambatan (*Perceived barrier*) mengacu pada penilaian individu tentang seberapa besar rintangan atau hambatan yang dirasakan untuk melakukan vaksinasi Covid-19, Isyarat untuk bertindak (*Cues to action*) mengacu kepada tindakan individu untuk melakukan vaksinasi Covid-19 yang meliputi dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan informasi dari media.^{(19) (20)}

Sejumlah penelitian mengenai teori *Health Belief Model* pada vaksinasi Covid-19 sudah dilakukan di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan (Erawan M, Zaid, *et al.* 2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang positif antara faktor pengaruh keparahan yang dirasakan (p value= 0,000), kerentanan yang dirasakan (p value= 0,000), serta manfaat yang dirasakan (p value= 0,001), dan juga pengaruh negatif dari faktor hambatan yang dirasakan (p value= 0,008) terhadap minat vaksinasi Covid-19.⁽²¹⁾ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ichsan, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat Sulawesi Tengah dalam menerima vaksinasi Covid-19 yaitu dipengaruhi oleh faktor umur (p value= 0,000), faktor tingkat pendidikan (p value=0,006), pekerjaan (p value= 0,005),

status pernikahan (p value= 0,001), agama (p value= 0,0012), dan faktor suku (p value= 0,003) dengan determinan faktornya yaitu faktor umur dan agama.⁽²⁵⁾

Pengetahuan ibu juga berperan dalam mempengaruhi ibu hamil melakukan vaksinasi Covid-19. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi R, Ayubi D. 2022), menyebutkan bahwa pengetahuan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi status vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil. Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keinginan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 juga didapatkan dari penelitian lain, baik pada populasi umum maupun populasi ibu hamil. Pengetahuan juga berpengaruh signifikan pada keinginan untuk melakukan vaksinasi lain seperti influenza dan vaksin TT pada populasi ibu hamil. Pakar Sosiologi Universitas Airlangga, Prof. Dr. Musta'in Mashud menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan risiko dari vaksin menjadi salah satu alasan penolakan terhadap vaksin Covid-19.⁽²²⁾

Berdasarkan data POGI Sumatera Barat dari 20.000 Ibu hamil di Sumbar, terdapat 10% atau sekitar 2.000 orang yang sudah di vaksinasi. Ketua POGI Sumbar Dovy Djanas mengatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan masih rendahnya realisasi vaksinasi ibu hamil di Sumbar. Salah satu faktornya yaitu karena izin vaksinasi untuk ibu hamil baru dikeluarkan pemerintah pada tanggal 2 Agustus 2021. Dovy juga menambahkan faktor lain yang menyebabkan rendahnya angka vaksinasi ibu hamil di Sumbar yaitu dikarenakan banyak masyarakat yang termakan isu hoaks, sehingga takut untuk divaksinasi.⁽²³⁾

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tao, L, Wang, R, *et al.* (2021) mengenai penerimaan vaksinasi Covid-19 dan faktor terkait pada wanita hamil di China menunjukkan bahwa 79% wanita hamil yang khawatir terpapar Covid-19 lebih bisa menerima Vaksinasi Covid-19 daripada yang tidak khawatir, 78,7% wanita hamil

yang setuju vaksinasi Covid-19 dapat bermanfaat bagi kandungannya memiliki tingkat penerimaan terhadap Vaksinasi Covid-19 lebih tinggi daripada yang tidak setuju, 80,6% wanita hamil yang mendapatkan rekomendasi dari dokter untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 lebih dapat menerima Vaksinasi Covid-19 daripada yang tidak. Rata-rata tingkat penerimaan vaksin Covid-19 secara signifikan lebih tinggi pada wanita hamil dengan tingkat kerentanan yang tinggi terhadap infeksi Covid-19, tingkat keparahan dari infeksi Covid-19, tingkat manfaat dari vaksin Covid-19, serta isyarat untuk bertindak, sementara itu secara signifikan lebih rendah pada wanita hamil dengan tingkat hambatan vaksinasi yang tinggi yaitu sekitar 91,3%.⁽²⁴⁾

Data terakhir yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Padang menunjukkan pada tahun 2021 ibu hamil yang sudah melakukan vaksinasi pertama yaitu 768 orang dan 293 orang untuk vaksinasi kedua. Dari 23 puskesmas yang ada di Kota Padang jumlah sasaran ibu hamil berjumlah 5.046 ibu hamil dan masih banyak yang belum memenuhi jumlah sasaran yang ditargetkan.⁽⁵⁾

Puskesmas Andalas merupakan salah satu dari total 23 puskesmas yang berada di Kota Padang. Puskesmas Andalas terletak di Jl Andalas Raya Kecamatan Padang Timur dan menaungi tujuh kelurahan di wilayah kerjanya. Puskesmas Andalas memiliki jumlah populasi ibu hamil sebanyak 946 orang dan sasaran vaksinasi untuk ibu hamil sebanyak 462 orang. Capaian ibu hamil yang sudah divaksin untuk vaksin dosis pertama sebanyak 42 orang dan vaksin kedua hanya sebanyak 10 orang pada tahun 2021. Hal ini masih jauh dari target Puskesmas Andalas untuk sasaran vaksinasi pada ibu hamil. Data awal yang didapat dari laporan vaksinasi ibu hamil untuk 23 puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Andalas merupakan puskesmas dengan tingkat capaian vaksinasi terendah jika dibandingkan dengan puskesmas lainnya dengan menghitung dari gap antara capaian vaksinasi dengan target sarannya.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan kepada 10 orang ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Andalas, didapat hasil 3 orang ibu hamil sudah divaksinasi secara lengkap dan 7 orang belum divaksinasi, 6 orang ibu hamil berpengetahuan sedang, 7 orang ibu hamil memiliki kekhawatiran terhadap vaksin, 5 orang ibu hamil kurang mendapat dukungan dari suami, dan 8 orang dari ibu hamil menjawab kurang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil di Puskesmas Andalas Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022?

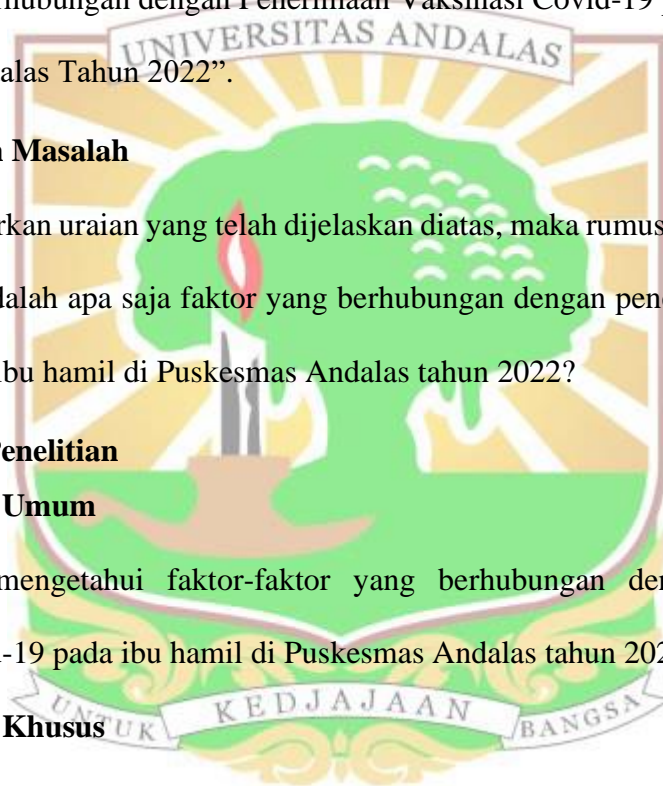
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

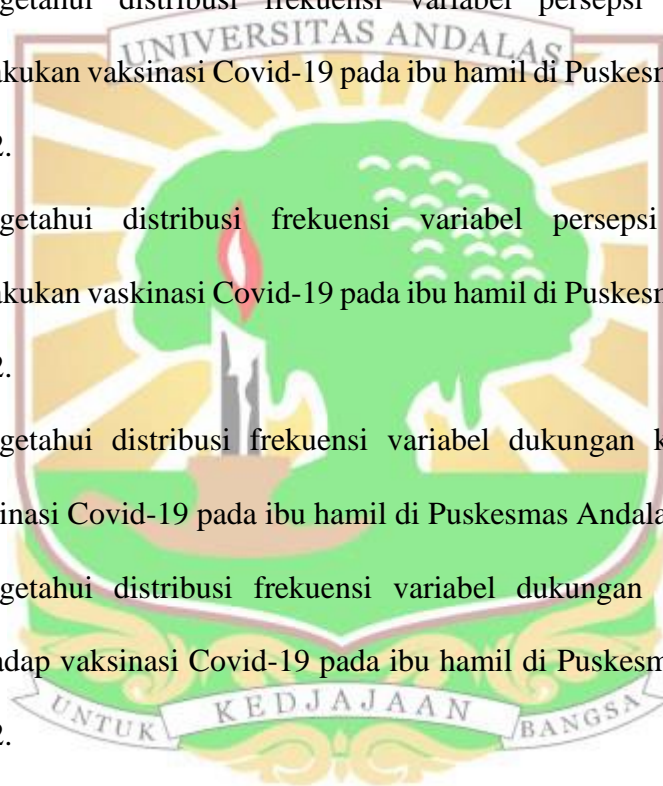
Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

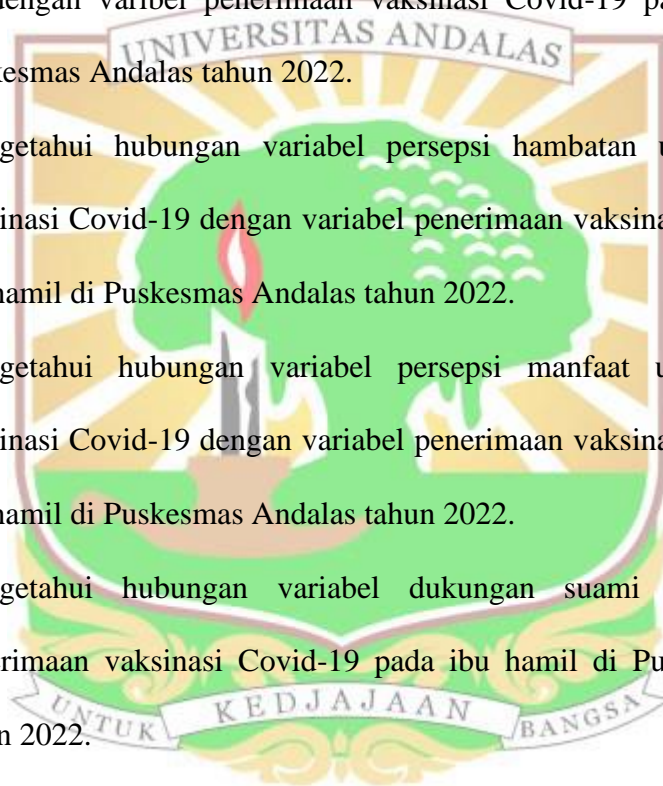
1. Mengetahui distribusi frekuensi penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
2. Mengetahui distribusi frekuensi variabel umur untuk melakukan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
3. Mengetahui distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.



4. Mengetahui distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
5. Mengetahui distribusi frekuensi variabel persepsi kerentanan tertular Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
6. Mengetahui distribusi frekuensi variabel persepsi keseriusan terhadap infeksi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
7. Mengetahui distribusi frekuensi variabel persepsi hambatan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
8. Mengetahui distribusi frekuensi variabel persepsi manfaat untuk melakukan vaskinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
9. Mengetahui distribusi frekuensi variabel dukungan keluarga terhadap vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
10. Mengetahui distribusi frekuensi variabel dukungan tenaga kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
11. Mengetahui hubungan variabel umur dengan variabel penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
12. Mengetahui hubungan variabel tingkat pendidikan dengan variabel penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.



13. Mengetahui hubungan variabel tingkat pengetahuan dengan variabel penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
14. Mengetahui hubungan variabel persepsi kerentanan tertular Covid-19 dengan variabel penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
15. Mengetahui hubungan variabel persepsi keseriusan terhadap infeksi Covid-19 dengan variabel penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
16. Mengetahui hubungan variabel persepsi hambatan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dengan variabel penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
17. Mengetahui hubungan variabel persepsi manfaat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dengan variabel penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
18. Mengetahui hubungan variabel dukungan suami dengan variabel penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
19. Mengetahui hubungan variabel dukungan tenaga kesehatan dengan variabel penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.
20. Mengetahui variabel yang dominan berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil tahun 2022.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berhubungan dengan faktor-faktor penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

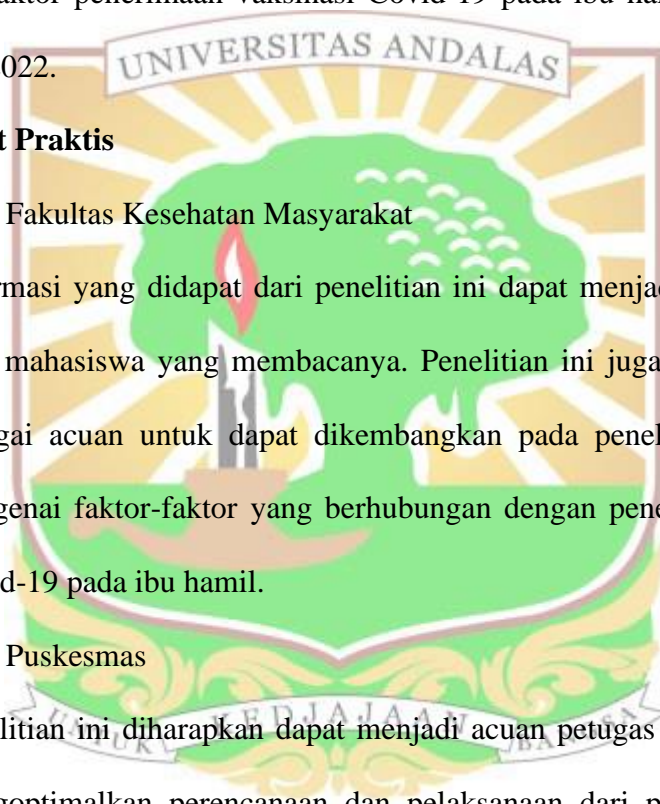
Informasi yang didapat dari penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu bagi mahasiswa yang membacanya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat dikembangkan pada penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan petugas Kesehatan dalam mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan dari program vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan dari masyarakat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Puskesmas Andalas tahun 2022 yang dilakukan pada bulan Maret-Desember 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dengan variabel independen yaitu umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, persepsi kerentanan tertular Covid-19, persepsi keseriusan terhadap infeksi Covid-19, persepsi hambatan terhadap vaksinasi Covid-19, persepsi manfaat untuk melakukan vaksinasi Covid-19, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan, dan variabel dependen yaitu penerimaan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer berupa pengisian kuisioner oleh responden penelitian yaitu ibu hamil yang berada di Puskesmas Andalas tahun 2022.

